



Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok

Development of Tiktok-Based PAI Learning Media

Lidra Agustina Tanjung^{1*}, Sri Kurnia Hastuti Sebayang²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²STKIP Budidaya Binjai

Corresponding author*: lidra.agustinatanjung@uinsu.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan ini. Dalam konteks ini, berpikir kritis adalah elemen penting yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, dalam pembelajaran telah menjadi tren yang signifikan. Tiktok menyediakan sarana untuk membagikan pengetahuan, wawasan, dan informasi, termasuk ajaran agama Islam. Penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran adalah respons terhadap kenyataan bahwa generasi Z lebih memilih belajar melalui media sosial. Penggunaan media ini dalam pendidikan adalah wujud dari konsep TPACK (Technological Pedagogical Content and Knowledge). Penggunaan media pembelajaran berbasis TikTok memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan daya tarik, interaktivitas, kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri siswa. Panduan ini memberikan pedoman praktis bagi pendidik, mahasiswa, dan pengelola lembaga pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TikTok, yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan teknologi edukatif di masa depan.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Berbasis Tiktok*

Abstract

The use of technology in education has become an effective solution for developing this ability. In this context, critical thinking is an important element that allows students to solve problems in everyday life. The use of social media, especially TikTok, in learning has become a significant trend. Tiktok provides a means to share knowledge, insight and information, including Islamic religious teachings. The use of TikTok as a learning medium is a response to the fact that generation Z prefers to learn through social media. The use of this media in education is a manifestation of the TPACK (Technological Pedagogical Content and Knowledge) concept. The use of TikTok-based learning media provides significant benefits in increasing students' attractiveness, interactivity, creativity, collaboration and independent learning. This guide provides practical guidelines for educators, students and administrators of educational institutions for developing TikTok-based learning media, which is expected to enrich students' learning experiences and become a source of inspiration for the development of educational technology in the future.

Keyword: *Learning Media; Islamic Religious Education; Based on Tiktok*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menyoroti empat keterampilan kunci yang dikenal sebagai 4C: keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Partono et al. 2021). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan ini. Di antara keterampilan tersebut, berpikir kritis adalah elemen penting yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis dapat ditanamkan sejak dini, melalui metode diskusi yang memungkinkan siswa untuk berpikir analitis dan mencari solusi dari berbagai permasalahan (Sihotang 2019). Dalam kegiatan diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, menggunakan pengetahuan dan pengalaman pribadi untuk mengatasi masalah, dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Dengan demikian, mereka dapat menjadi individu yang lebih percaya diri dan kreatif dalam menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Pendidikan membantu masyarakat untuk memahami peraturan, berkontribusi pada kehidupan sosial, dan mencapai tujuan hidup mereka. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya membantu siswa mengembangkan kreativitas, tetapi juga membuat mereka lebih peka terhadap masalah di sekitarnya dan mendorong mereka untuk mencari solusi. Ini juga menciptakan individu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

Penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, dalam pembelajaran telah menjadi tren yang signifikan. Tiktok menyediakan sarana untuk membagikan pengetahuan, wawasan, dan informasi, termasuk ajaran agama Islam. Penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran adalah respons terhadap kenyataan bahwa generasi Z lebih memilih belajar melalui media sosial (Kemp 2021). Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan penggunaan media sosial yang tinggi, dan Tiktok menduduki posisi penting di antara aplikasi media sosial yang paling populer.

Tiktok bukan hanya platform hiburan; ini adalah alat pembelajaran yang efektif (Aji and Setiyadi 2020). Penggunaannya dalam pendidikan telah menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, dari mentalitas hingga kemampuan kreatif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan teknologi, terutama media sosial, dalam proses pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Dalam melibatkan siswa yang merupakan Digital Natives, guru harus beradaptasi dengan cara baru dalam mengajar. Mereka harus berbicara dalam bahasa dan gaya yang dimengerti oleh siswa, sambil tetap mempromosikan keterampilan inti seperti membaca, menulis, berhitung, dan berpikir kritis. Pendidikan harus berubah seiring dengan perubahan teknologi dan tren, dan guru harus menjadi bagian dari perubahan ini (Putri, Sulaeman, and Putra 2022).

Penggunaan media sosial, terutama Tiktok, dalam pendidikan adalah wujud dari konsep TPACK (Technological Pedagogical Content and Knowledge) (Koehler et al. 2014). Guru harus memiliki pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan konten agar dapat merancang pembelajaran yang efektif. Tiktok dapat diintegrasikan dengan baik dalam proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Penelitian terkait dengan penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran telah memberikan hasil positif, menunjukkan bahwa ini adalah langkah yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Aji and Setiyadi 2020). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang pengembangan media pembelajaran PAI berbasis Tiktok sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merujuk pada konsep Research and Development (R&D), yang dalam bahasa Indonesia disebut Perancangan dan Penelitian

Pengembangan, sesuai dengan penggunaan istilah oleh Borg and Gall(Sugiyono 2018).

R&D adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan, seperti buku teks, film pembelajaran, software komputer, metode mengajar, dan program-program pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran serta pengembangan bagi pendidik(Ramdani, Hadiapurwa, and Nugraha 2021).

Richey dan Kelin juga menggambarkan R&D sebagai perancangan dan penelitian pengembangan yang sistematis dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu produk berdasarkan data empiris (Winarni 2018).

Penelitian R&D dilakukan dengan pendekatan sistematis yang berlandaskan pada data dan praktik. Secara umum, penelitian R&D bertujuan untuk meneliti, mengembangkan, dan menguji produk-produk yang dapat meningkatkan pendidikan (Anam et al. 2022).

Dalam pengembangan media pembelajaran, digunakan Model Pengembangan 4D, singkatan dari Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan), dan Dissemination (Penyebarluasan). Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974 (Sugiyono 2018).

Setiap tahap memiliki langkah-langkah yang berbeda, mulai dari analisis kebutuhan hingga implementasi pada subjek yang sesungguhnya (Sugiyono 2020).

Tahap Define adalah tahap awal yang melibatkan analisis kebutuhan. Langkah-langkah dalam tahap ini mencakup analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap Design melibatkan penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal. Tahap Develop mencakup penilaian oleh ahli dan uji coba pengembangan, dengan tujuan memperbaiki dan menguji produk. Tahap terakhir, Dissemination, melibatkan validasi, pengemasan, difusi, dan adopsi produk.

Dalam penelitian R&D ini, data dikumpulkan melalui observasi, validasi, angket, dan tes. Data kualitatif dan kuantitatif dianalisis untuk menilai kelayakan dan kepraktisan produk. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rumus Gain Ternormalisasi (N-Gain) (Sugiyono 2020).

Pentingnya validasi diungkapkan melalui instrumen yang digunakan oleh para ahli, termasuk ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Skala likert digunakan dalam penilaian mereka, dengan kriteria kelayakan dan kepraktisan yang ditentukan (Sugiyono 2012).

Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang saling terkait, mulai dari perancangan hingga validasi akhir, serta penggunaan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian R&D bertujuan untuk menghasilkan produk yang efektif, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan memiliki kualitas yang baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Puspitasari 2021).

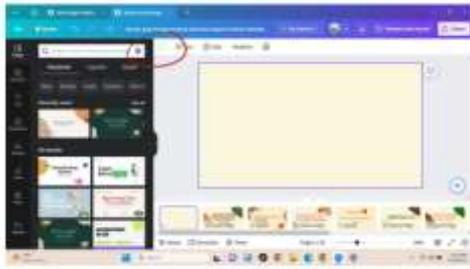
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis TikTok dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini telah melalui tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, dan penyebaran dengan berbagai penyempurnaan berdasarkan masukan ahli. Hasil uji coba menunjukkan tingkat praktisitas yang baik, dan efektivitas implementasinya telah terbukti.

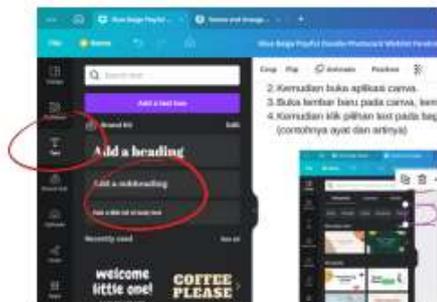
Cara Membuat Video Running Text:

M e n g g u n a k a n C a n v a d a n C a p C u t

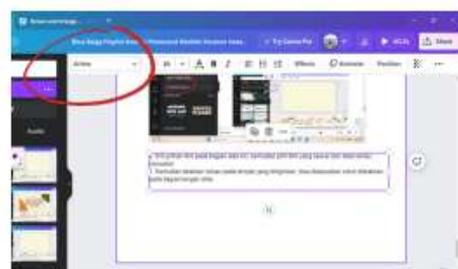
Siapkan materi yang akan dibuat menjadi video running text (rencanakan dahulu sebelumnya materi yang akan dijadikan running text) biasanya adalah materi yang harus dibaca dan dilihat seperti ayat dan hadist. Kemudian buka aplikasi canva. Buka lembar baru pada canva, kemudian pilih warna untuk memberi warna dasar pada slide. Cara membuat video running text 1. 2. 3.



Kemudian klik pilihan text pada bagian kiri, lalu masukkan materi yang akan di buat (contohnya ayat dan artinya).



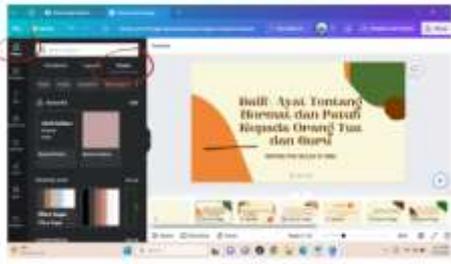
Klik pilihan font pada bagian atas kiri, kemudian pilih font yang sesuai dan tidak terlalu mencolok. Lalu letakkan tulisan pada tempat yang diinginkan, bisa disesuaikan untuk diletakkan pada bagian tengah slide.



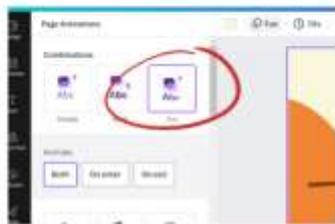
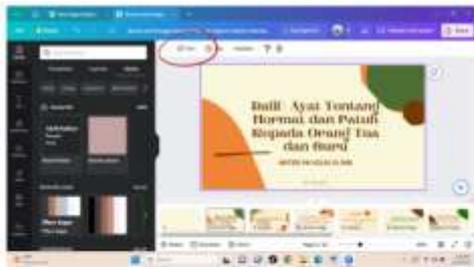
Selanjutnya pilih elemen dan pilih graphics yang disukai.

Terdapat 2 cara untuk memberi warna pada slide, yaitu:

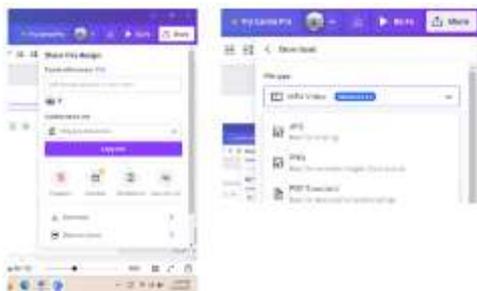
1. Klik setiap karakter (text atau graphic), kemudian pilih perintah beri warna dan kemudian klik warna yang ingin dipilih.
2. Klik perintah design-style-pilih warna yang diinginkan dan slide akan berubah warna berbeda-beda.



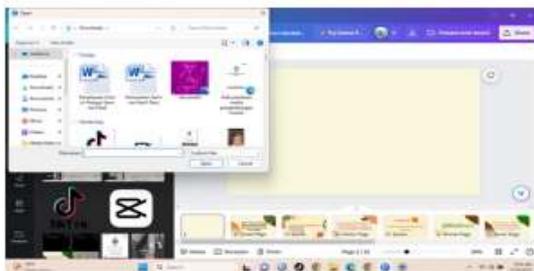
Setelah semua slide selesai, selanjutnya klik slide awal, pilih perintah animation (bergambar tiga bulatan bertumpuk)



Selanjutnya klik perintah Share-Download-Pilih File Type (MP4 Video)



Kemudian akan muncul log perintah penyimpanan file.

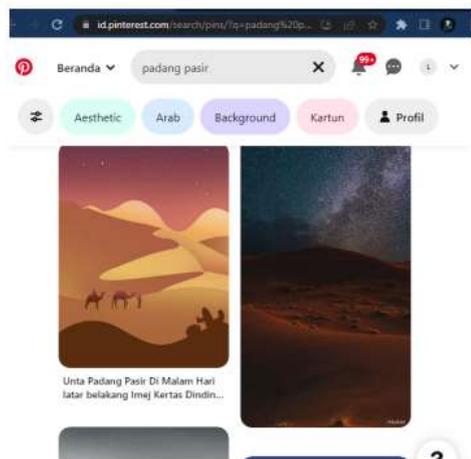


Upload Video Ke Tiktok

Masuk ke aplikasi Tiktok, kemudian klik pilihan tambah. Kemudian pilih video-video yang akan ditambahkan. Selanjutnya pilih tambah suara/ musik. Selanjutnya klik oke, lalu tambahkan caption yang sesuai dengan video.



Sebelum membuat video berisi kisah Uwais Al Qarni, terlebih dahulu ketik kisahnya secara singkat dan bagi kedalam beberapa Scene. Setelah itu, cari foto/ animasi/ gambar yang sesuai untuk setiap scene yang ada di internet (disarankan mencari foto/ gambar/ animasi di pinterest).



Pindahkan dan edit foto lokasi setiap scene ke dalam word ukuran besar untuk latarnya. Selanjutnya, print gambar tokoh yang terdapat dalam kisah setinggi jari telunjuk kemudian tempelkan pada ujung tusuk lidi.



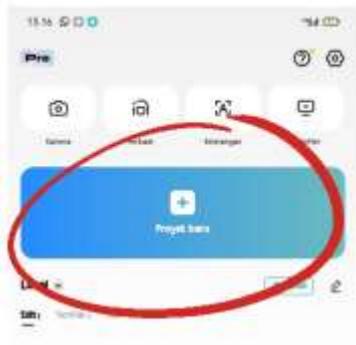
Kemudian tempelkan latar tempat setiap scene pada dinding atau media datar lainnya. Arahkan/ gerakkan gambar tokoh sesuai kisah yang diceritakan. Selanjutnya upload video ke tiktok.



Membuat Video Speech Materi

Sebelum me-Record video speech, terlebih dahulu kita siapkan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya masukkan kalimat yang senada dengan materi namun memancing rasa ingin tahu siswa. contohnya: materi "contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari".

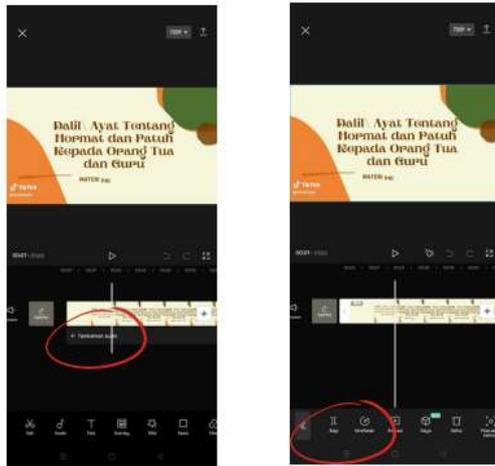
Kita dapat mengatakan "kamu harus tau, kalau kamu bisa sukses hanya dengan melakukan hal ini" Setelah menghafal kalimat apa yang akan di ucapkan, selanjutnya silahkan me-record video speech anda. Kemudian masuk ke aplikasi capcut dan tambahkan video speech yang sudah di record sebelumnya.



Kemudian klik perintah tambahkan text. pada perintah ini, anda dapat merubah font, warna dan elemen sesuai dengan yang anda inginkan.



Setelah selesai, selanjutnya kita dapat menambahkan suara atau musik dengan menu perintah tambahkan musik pada bagian bawah. Jika suara atau musik yang kita masukkan terlalu panjang daripada video kia, maka dapat kita potong dengan mengkil satu kali bagian musik, kemudian klik perinta potong lalu hapus bagian yang tidak diinginkan.



Semua video yang di upload ke tiktok kemudian akan di tayangkan dan di jadikan sebagai media pembelajaran PAI di dalam kelas. Untuk itu, pendidik wajib membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, *Discovery-Based Learning*, maupun pembelajaran berbasis TPACK (*Thechnological Pedagogical Content Knowledge*).

Pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis tiktok dapat disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan.

KESIMPULAN

Pendidikan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan pola pikir siswa, pengembangan media pembelajaran berbasis TikTok adalah langkah yang menarik dan relevan. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran memberikan manfaat signifikan, meningkatkan daya tarik, interaktivitas, kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran mandiri siswa.

Namun, bukan satu-satunya solusi untuk masalah pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan situasi, materi, dan siswa.

Buku panduan ini memberikan panduan praktis bagi pendidik, mahasiswa, dan pengelola lembaga pendidikan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis TikTok.

Semoga panduan ini memberikan manfaat dan memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, serta menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan teknologi edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wisnu Nugroho, and Dwi Bambang Putut Setiyadi. 2020. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra." VI(2): 147–57.
- Anam, Syaiful et al. 2022. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. ed. Syaiful Anam. Padang sumatera barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kemp, Simon. 2021. "Digital 2021: Global Overview Report." *Datareportal*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>.
- Koehler, Matthew J. et al. 2014. "Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition." *Handbook of Research on Educational Communications and Technology: Fourth Edition*: 1–1005.
- Partono, Partono et al. 2021. "Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14(1): 41–52.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2021. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3): 1127–34.
- Putri, Shafira Aulia, Nurul Fitriyah Sulaeman, and Pramudya Dwi Aristya Putra. 2022. "Trend of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Pre-Service Science Teacher: A Historical Review." *Jurnal Pendidikan Fisika* 10(2): 165–75.
- Sihotang, Kasdin. 2019. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. ———. 2020. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Dr. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. I. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.